



Strategi Pembelajaran Inovatif Materi Aksara Ulu di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja

Kaka Picasso Destani¹, Jessica Amanda Aulia², Syarifuddin^{3*}

^{1,2,3*}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: ¹kakapicasso552552@gmail.com, ²jejeamanda8@gmail.com, ^{3*}syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran di sekolah harus diperbarui untuk menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pelajaran harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Ketika pelajaran disampaikan dengan cara yang menyenangkan, siswa tidak hanya akan lebih mudah memahami materi, tetapi mereka juga akan lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk membuat suasana belajar lebih hidup dan interaktif. Pembelajaran yang kreatif menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran Aksara Ulu menggunakan pembelajaran kreatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan case study yang memanfaatkan permainan estafet botol dan video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Aksara Ulu. Siswa tidak hanya melihat materi pelajaran dengan lebih mudah, tetapi metode ini juga meningkatkan ketertarikan mereka. Berdasarkan hasil observasi dari 14 siswa, sepuluh siswa, atau 71,43%, mengatakan bahwa metode ini membuat materi aksara Ulu sangat mudah dipahami. Empat siswa lainnya, atau 28,57%, juga mengatakan bahwa metode tersebut mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode case study dengan pendekatan kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Inovatif, Aksara Ulu.

Abstract

Learning in schools needs to be updated to make it more engaging and relevant for students. Lessons should be delivered in a fun and creative way. When lessons are taught in an enjoyable manner, students will not only understand the material more easily, but they will also be more motivated to learn. Therefore, the use of innovative teaching strategies is crucial to create a more lively and interactive learning environment. Creative learning is the key to creating an enjoyable learning atmosphere. The Ulu Script learning uses creative learning. The method in this research employs a case study approach, utilizing bottle relay games and videos to enhance students' understanding of the Ulu Script material. Students not only find the lesson easier to understand, but this method also increases their interest. Based on observations from 14 students, ten students, or 71.43%, said that this method made the Ulu Script material very easy to understand. The other four students, or 28.57%, also mentioned that the method was easy to understand. This shows that using a case study method with a creative approach can improve students' comprehension and interest in learning. Therefore, creative and enjoyable learning has the potential to improve the quality of education in schools.

Keywords: Learning Strategies, Innovative Learning, Ulu Script.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman, perlu adanya upaya yang memprioritaskan pemberdayaan siswa. Pemberdayaan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kecerdasan otak, kecerdasan hati, dan keterampilan secara seimbang (Oktaviani, 2023). Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk mendorong siswa untuk memiliki

pemahaman yang luas, pengetahuan yang mendalam, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Untuk pendidikan yang efektif, ketiga elemen ini harus digabungkan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, pendidikan yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka sepenuhnya, baik dalam bidang akademik maupun emosional dan sosial (Sofyan, 2019). Dengan menerapkan pendekatan holistik dan sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi perubahan global.

Pendidikan yang baik tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga mengajarkan siswa keterampilan yang dapat mereka gunakan di dunia nyata. Pembelajaran yang menggabungkan kecerdasan otak, hati, dan keterampilan dalam situasi seperti ini sangat penting. Kecerdasan otak mencakup kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pelajaran dan berpikir kritis, sedangkan kecerdasan hati membantu siswa mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan mereka. Namun, siswa membutuhkan keterampilan sosial dan teknis untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan dunia kerja yang terus berubah. Pembelajaran yang efektif harus mencakup ketiga komponen ini secara bersamaan agar siswa menjadi individu yang kuat, mampu bersaing di tingkat global, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan yang berpusat pada pemberdayaan siswa akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga bijak dalam membuat keputusan, tangguh dalam menghadapi tantangan, dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran inovatif bergantung pada pendekatan tradisional yang pasif dan menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini.

Metode pembelajaran inovatif mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar tentang apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka dapat menggunakanya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa menyelesaikan masalah nyata. Ini dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih jauh, menemukan solusi kreatif, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga memperoleh keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah.

Kreativitas adalah salah satu keterampilan yang paling penting untuk dimiliki di dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah ini, dan pendidikan yang inovatif memungkinkan siswa untuk menjadi lebih kreatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa bereksperimen, berinovasi, dan membuat karya baru dapat mendorong mereka untuk berpikir keluar dari box dan menemukan solusi baru untuk masalah. Sebagai contoh, teknologi dapat membantu siswa menjadi kreatif dalam kelas. Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya melalui berbagai aplikasi dan platform digital. Sumber daya ini membantu mereka mempelajari lebih banyak tentang teknologi dan memperoleh keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan modern.

Namun demikian, pendekatan pembelajaran yang kreatif bermanfaat bagi kedua siswa dan guru. Pendidik yang menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Mereka dapat memasukkan ide baru, mengubah metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri. Tentu saja, tenaga pendidik yang terus mengikuti perkembangan zaman diperlukan.

Sebagai contoh, Widyaningrum (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa guru dapat membuat lingkungan belajar yang lebih kreatif dan fleksibel dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif. Di lingkungan pembelajaran seperti ini, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka tidak hanya berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga menerima informasi secara pasif. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menyajikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Pada akhirnya, ini meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan.

Menerapkan pembelajaran inovatif, bagaimanapun, tidak selalu mudah. Selain membutuhkan dukungan dari sekolah dalam hal fasilitas dan pelatihan bagi guru, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan pendekatan pembelajaran terbaru. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti alat teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan ruang kelas yang lebih interaktif.

Dalam mempelajari materi Aksara Ulu ini sangat penting karena kita sebagai generasi penerus bangsa sudah mulai lupa dalam cara menulis, belajar dan menggunakan Aksara Ulu kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga penulis ingin lebih memperkenalkan materi Aksara ulu kepada peserta didik agar Aksara Ulu tidak hilang di telan zaman.

Salah satu strategi pembelajaran kreatif yang dapat digunakan adalah memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan permainan estafet botol untuk meningkatkan keaktifan siswa saat mengajar materi Aksara Ulu. Permainan ini memberi siswa kesempatan untuk tidak hanya belajar teori, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Siswa tidak hanya mempelajari subjek secara konvensional tetapi juga menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih praktis dan menyenangkan. Ini pasti akan meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang inovatif. Ini karena video memungkinkan siswa melihat contoh langsung bagaimana Aksara Ulu ditulis, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami teknik penulisannya. Siswa juga dapat mengakses pelajaran melalui video kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Pembelajaran berbasis video juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dengan mengulangi penjelasan yang telah diberikan sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik.

Sebaliknya, pendekatan pembelajaran kreatif menguntungkan secara bersamaan guru dan siswa. Metode yang lebih inovatif dan interaktif memungkinkan guru membuat kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran, yang akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pendidik akan memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar mereka dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan perkembangan zaman, sangat penting untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat dan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus terus berinovasi untuk menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi perubahan global yang cepat.

METODE

Studi tersebut dilakukan di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja selama semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Seluruh siswa kelas VIII yang termasuk dalam populasi yang diteliti terlibat dalam penelitian ini. 14 siswa dari total 22 siswa di kelas tersebut termasuk dalam sampel penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang kondisi pembelajaran saat ini dan untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran inovatif mempengaruhi siswa. Karena jumlah sampel yang terbatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang seberapa efektif metode pembelajaran dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Salah satu materi khusus yang harus diajarkan dalam konteks pendidikan lokal yang dapat mendukung identitas budaya siswa adalah pembelajaran Aksara Ulu. Fokus utama penelitian ini adalah pembelajaran Aksara Ulu.

Penelitian ini memilih sampel siswa yang dipilih secara acak untuk mewakili berbagai tingkat kemampuan belajar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda menerima pembelajaran inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat, terutama mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Ini diharapkan meskipun jumlah sampel yang digunakan tidak terlalu besar. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana metode baru dapat mempengaruhi berbagai jenis siswa karena variasi dalam kemampuan dan karakteristik siswa.

Studi ini menggunakan kasus penelitian untuk mempelajari strategi pembelajaran materi Aksara Ulu secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait pembelajaran, termasuk konteks di mana pembelajaran dilakukan, proses implementasi strategi pembelajaran, serta hasil yang dicapai oleh siswa selama dan setelah penerapan metode tersebut (Irwanti, 2021). Peneliti dapat melakukan analisis menyeluruh dari perencanaan hingga pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah pendekatan yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi dan minat mereka dalam belajar.

Salah satu keuntungan dari metodologi studi kasus ini adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pembelajaran di kelas. Peneliti dalam penelitian ini tidak hanya melihat hasil pembelajaran; mereka juga melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa dan antar sesama siswa mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, peneliti memiliki kemampuan untuk mempelajari kesulitan yang dihadapi guru dan siswa saat menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menemukan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Poling, salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam strategi pembelajaran Aksara Ulu kelas VIII, melibatkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi dan seberapa efektif penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif. Poling adalah teknik yang relatif mudah digunakan dan dapat memberikan informasi yang cukup akurat tentang bagaimana siswa merespon materi yang diajarkan. Melalui poling, siswa diminta untuk memberikan respons terkait pengalaman belajar mereka dan sejauh mana mereka merasa materi Aksara Ulu dapat dipahami dengan mudah dengan metode yang diajarkan.

Lembar poling menjadi alat utama dalam pengumpulan data ini, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari siswa mengenai pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam poling ini, siswa diminta untuk memberikan penilaian mengenai seberapa baik mereka memahami materi Aksara Ulu setelah mengikuti pembelajaran dengan metode inovatif yang diterapkan. Mereka juga diminta untuk memberikan pendapat tentang bagaimana metode pembelajaran tersebut mempengaruhi minat mereka dalam belajar. Studi yang dilakukan dengan metode ini dapat menentukan seberapa efektif pendekatan pembelajaran kreatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan membuat lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi langsung pembelajaran dalam kelas. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara siswa dan instruktur serta partisipasi siswa dalam pelajaran. Ditambah lagi, observasi ini dapat memberikan informasi tentang dinamika kelas, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan reaksi siswa terhadap strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru. Peneliti dapat menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam cara siswa memahami materi sebelum dan sesudah penerapan strategi ini.

Peneliti juga mewawancara guru untuk mengetahui apakah mereka berhasil atau mengalami kesulitan saat menggunakan pendekatan pembelajaran baru ini. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi guru selama proses pembelajaran serta metode untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran kreatif yang dapat digunakan untuk mengajar Aksara Ulu di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja. Ini akan dicapai melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data ini.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pembuatan pendekatan pembelajaran yang lebih inventif untuk materi di sekolah menengah pertama (SMP). Diharapkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan pendidik dan sekolah pengetahuan tentang cara menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Karena itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membangun pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif yang memenuhi kebutuhan siswa di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan strategi pembelajaran inovatif di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja dan juga berkontribusi positif terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ditambah lagi, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran inovatif mempengaruhi minat dan pemahaman siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, pendidikan di Indonesia diharapkan menjadi lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, diharapkan bahwa ini akan menghasilkan generasi yang berpikiran kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Sebagai langkah awal untuk memastikan kualitas data yang valid dan reliabel, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini — yaitu lembar polling, observasi, dan wawancara — diuji terlebih dahulu. Hal ini untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data benar-benar dapat mengukur apa yang dimaksud dan memberikan hasil yang konsisten.

- a. Validitas Lembar Polling: Lembar polling yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori pembelajaran yang relevan dengan konteks pembelajaran inovatif, serta indikator-indikator yang dapat mengukur pemahaman dan minat siswa terhadap materi Aksara Ulu. Validitas isi lembar polling diperiksa dengan melibatkan ahli pendidikan yang memverifikasi kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian.
- b. Reliabilitas Lembar Polling: Untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari lembar polling, dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas yang memadai* misalnya > 0.7), yang menandakan bahwa instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan dalam penelitian serupa.
- c. Validitas dan Reliabilitas Observasi: Instrumen observasi berfokus pada interaksi antara siswa dan guru serta dinamika pembelajaran di kelas. Validitas instrumen ini diperkuat dengan pembimbingan pelaksana observasi untuk memastikan observasi dilakukan secara objektif dan sesuai dengan fokus pengamatan yang telah ditetapkan. Keandalan observasi diuji melalui inter-rater reliability, di mana dua pengamat independen melakukan observasi pada sesi yang sama dan dibandingkan hasilnya untuk memastikan konsistensi dalam pengamatan.
- d. Validitas Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi mereka terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran inovatif. Validitas wawancara dijamin dengan merancang pertanyaan yang terbuka namun terarah, yang memungkinkan informan memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah yang telah direncanakan dengan seksama, yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif serta pengumpulan data yang akurat. Prosedur pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Desain dan Persiapan Instrumen Pengumpulan Data:

Sebelum penelitian dimulai, instrumen pengumpulan data (lembar polling, observasi, dan wawancara) disiapkan dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Instrumen ini didesain untuk mengevaluasi pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap materi Aksara Ulu, serta untuk memahami persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif:

Proses pembelajaran di kelas VIII SMP Muhammadiyah Tanjung Raja dimulai dengan pengenalan materi Aksara Ulu melalui video tutorial yang memperlihatkan teknik menulis Aksara Ulu. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk berlatih menulis aksara tersebut di bawah bimbingan guru. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan permainan estafet untuk meningkatkan partisipasi siswa, di mana siswa yang terpilih harus menulis nama mereka menggunakan Aksara Ulu. Metode ini dirancang untuk meningkatkan minat siswa dan memberikan suasana belajar yang lebih interaktif.

3. Pengumpulan Data:

Data diperoleh dari berbagai sumber melalui instrumen berikut:

- a. Lembar Polling: Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mengisi lembar polling yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana mereka merasa materi Aksara Ulu mudah dipahami setelah menggunakan metode inovatif. Polling juga mencakup pertanyaan mengenai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan apakah mereka merasa lebih termotivasi setelah menggunakan metode yang diterapkan.
- b. Observasi Kelas: Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa, untuk melihat sejauh mana mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, untuk menilai dinamika kelas, keaktifan siswa, serta efektivitas penerapan metode pembelajaran inovatif.
- c. Wawancara: Setelah pelaksanaan pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh pandangan tentang tantangan yang dihadapi selama implementasi metode baru dan untuk menggali sejauh mana pendekatan tersebut memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

4. Analisis Data:

Data yang dikumpulkan dari hasil lembar polling, observasi, dan wawancara dianalisis secara terstruktur dan mendalam:

- a. Data Polling dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi Aksara Ulu dan bagaimana mereka menilai keterlibatan mereka selama pembelajaran. Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai efek dari metode pembelajaran inovatif terhadap pemahaman dan minat siswa.
- b. Data Observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi dinamika kelas dan bagaimana metode inovatif memengaruhi partisipasi siswa. Data ini membantu peneliti untuk memahami apakah interaksi dalam kelas mendukung penerapan metode yang diterapkan.
- c. Wawancara dengan Guru dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana respons dari guru digolongkan dalam tema tertentu yang berkaitan dengan efektivitas pengajaran dan tantangan yang dihadapi selama pembelajaran.

5. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian:

Setelah data dianalisis, laporan penelitian disusun untuk menyajikan temuan tentang bagaimana pembelajaran inovatif memengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap materi Aksara Ulu. Temuan ini juga dianalisis dalam konteks keberhasilan metode yang diterapkan dan potensi pengembangan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kebanyakan kasus, strategi pembelajaran sangat bergantung pada situasi belajar yang terjadi di kelas. Dinamika yang muncul selama proses pembelajaran akan sangat memengaruhi pilihan dan penerapan strategi kreatif yang digunakan oleh pendidik. Akibatnya, seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang situasi belajar siswa mereka. Pemahaman ini sangat penting untuk menentukan metode yang paling efektif untuk membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa, kebutuhan mereka, dan kesulitan yang mereka hadapi selama proses belajar, guru dapat meningkatkan desain pembelajaran. Sangat penting untuk memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan lingkungan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam situasi seperti ini, strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan lingkungan belajar saat ini sehingga siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Untuk membuat pengalaman pembelajaran yang bermakna, pendidik harus memahami kondisi belajar siswa mereka. Memahami dan menguasai materi akan lebih mudah bagi siswa yang merasa terhubung dengan materi dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan metode yang dapat mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Metode yang menarik, penggunaan teknologi, atau pendekatan yang sesuai dengan minat siswa dapat membuat siswa tertarik dan terlibat dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga akan memperoleh keterampilan dan pemahaman yang positif tentang proses pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Jika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Pada gilirannya, ini akan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi ketika mereka membuat strategi pembelajaran. Mereka harus tidak hanya mengandalkan metode yang sudah ada, tetapi juga mencari cara baru yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa di era yang terus berubah ini. Dengan cara ini, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan, dan pendidikan secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

Sebagai bagian dari warisan budaya Sumatera Selatan, Aksara Ulu, juga dikenal sebagai Aksara Ka-Ga-Nga, adalah sistem tulisan yang digunakan dalam tradisi tulis Surat Ulu dan memiliki nilai budaya dan historis yang besar. Siswa harus dididik tentangnya untuk menjaga keberlanjutannya (Sinta, 2023). Siswa tidak hanya diajarkan cara menulis aksara Ulu, tetapi juga dikenalkan dengan sejarah dan nilai-nilai budaya yang menyertainya. Karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan yang tepat saat mengajarkan Aksara Ulu agar siswa tidak hanya memahami cara menulisnya, tetapi juga memahami pentingnya aksara tersebut dalam konteks budaya mereka.

Peneliti memilih untuk menggunakan video praktik sebagai metode pengajaran dalam proses pembelajaran Aksara Ulu. Video praktik ini memberikan siswa gambaran yang jelas tentang cara menulis Aksara Ulu dan langkah-langkah yang harus diikuti untuk memahaminya secara mendalam. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, siswa dapat melihat teknik menulis Aksara Ulu secara langsung, yang

memungkinkan mereka meniru gerakan dan memahami struktur aksara dengan lebih baik. Ditambah lagi, video juga menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri, jika diperlukan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini juga membantu siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Strategi pembelajaran ini memanfaatkan penggunaan video dan permainan estafet untuk meningkatkan interaksi siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam permainan ini, guru memutar lagu Pelajar Pancasila, dan botol diputar ke seluruh siswa yang duduk. Lagu dihentikan sesuai dengan instruksi, dan pendidik tidak tahu siapa yang akan menerima botol. Saat musik berhenti, siswa harus tampil ke depan dan menulis nama mereka menggunakan Aksara Ulu. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan belajar. Ini memberi siswa kesempatan untuk belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Permainan estafet juga menambah kejutan dan kegembiraan, yang membuat suasana kelas lebih hidup.

Dalam kelas VIII SMP Muhammadiyah Tanjung Raja, strategi pembelajaran inovatif ini diterapkan pada 14 siswa dari 22 siswa. Peneliti menggunakan survei untuk mengetahui bagaimana siswa memahami pelajaran dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil polling ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif strategi yang digunakan untuk menumbuhkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi Aksara Ulu. Polling ini juga menjadi alat evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan dan seberapa efektif permainan dan video dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan menggunakan polling ini, siswa dapat mengetahui seberapa mudah mereka memahami materi Aksara Ulu setelah menggunakan pendekatan yang digunakan. Hasil polling juga akan menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran inovatif dapat memengaruhi minat siswa dalam pelajaran dan seberapa besar mereka merasa terlibat selama proses pembelajaran. Hasil polling ini akan dianalisis untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan berhasil dan bagaimana efeknya terhadap siswa. Selain itu, hasilnya dapat menunjukkan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan saat menerapkan pendekatan baru ini.

Dengan menggunakan polling, peneliti dapat mengetahui apakah metode pembelajaran kreatif yang diterapkan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Tanjung Raja efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Di masa mendatang, evaluasi ini akan memberikan informasi penting untuk membangun metode pembelajaran yang lebih baik. Jika hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif ini meningkatkan minat dan pemahaman siswa, maka ini dapat diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, peneliti dapat mencari cara untuk memperbaiki masalah atau kekurangan dalam penggunaan teknik ini di masa depan.

Selain hasil polling, hasil observasi selama proses pembelajaran memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai interaksi siswa dengan metode yang diterapkan. Selama kegiatan permainan estafet botol dan penggunaan video tutorial, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Mereka terlihat lebih bersemangat, aktif berdiskusi, dan bahkan saling membantu dalam memecahkan tantangan yang diberikan. Dalam kegiatan permainan, misalnya, siswa tidak hanya aktif berpartisipasi dalam permainan fisik, tetapi juga menunjukkan antusiasme dalam menulis Aksara Ulu setelah diminta tampil di depan kelas. Namun, meskipun sebagian besar siswa antusias, ada beberapa siswa yang lebih cenderung terisolasi atau kurang percaya diri dalam berinteraksi selama permainan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa nyaman dengan pendekatan yang lebih interaktif, masih ada tantangan dalam mengakomodasi siswa yang lebih introvert atau kurang berani berbicara di depan umum.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan video memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih mudah memahami struktur dan cara menulis Aksara Ulu setelah menonton video tutorial yang memberikan demonstrasi langsung. Mereka bisa mengamati teknik menulis aksara secara rinci, yang membantu mereka meniru gerakan dengan lebih tepat. Namun, meskipun video memberikan penjelasan visual yang jelas, beberapa siswa merasa bahwa mereka perlu lebih banyak waktu untuk menguasai teknik menulis aksara tersebut secara mandiri.

Hasil wawancara dengan siswa lebih mendalam mengungkapkan bagaimana mereka merasakan pengalaman belajar dengan pendekatan ini. Banyak siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan estafet dan video tutorial membantu mereka lebih fokus dan tertarik pada materi Aksara Ulu. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman metode yang digunakan memberi dampak besar terhadap minat siswa dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru juga memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif ini. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan video dan permainan membantu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Namun, guru juga mencatat beberapa tantangan dalam manajemen kelas, terutama saat melakukan permainan estafet, di mana beberapa siswa menjadi sangat antusias sementara yang lainnya cenderung lebih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan, perlu ada perhatian lebih terhadap pengelolaan dinamika kelas dan bagaimana memastikan kesetaraan partisipasi di antara semua siswa.

Guru juga mencatat bahwa penggunaan teknologi, seperti video tutorial, memang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa, namun tetap dibutuhkan pengawasan langsung agar siswa tidak hanya sekadar menonton, tetapi benar-benar mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Sebagai contoh, meskipun video memberikan demonstrasi menulis aksara, siswa terkadang membutuhkan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan kecil yang tidak terlihat dalam video.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai metode pembelajaran kreatif untuk pembelajaran Aksara Ulu dan menilai bagaimana metode-metode ini memengaruhi minat dan pemahaman siswa. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti video praktik dan permainan estafet, diharapkan siswa lebih terlibat dalam pelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan seberapa efektif pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja. Di masa depan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembuatan metode pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan bagi siswa.

Tabel 1. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif pada kelas VIII

No	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Sangat Sulit dipahami	0	0%
2	Sulit dipahami	0	0%
3	Mudah dipahami	4	28,57%
4	Sangat Mudah dipahami	10	71,43%

Pembahasan

Hasil survei yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja menunjukkan bahwa menggunakan strategi pembelajaran inovatif, terutama yang berkaitan dengan materi Aksara Ulu, memiliki efek positif. Sebanyak 71,43% siswa mengatakan bahwa metode pembelajaran inovatif membuat materi menjadi sangat mudah dipahami, dan 28,57% siswa mengatakan bahwa materi tersebut mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan metode inovatif dan interaktif dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik pada proses pembelajaran. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan cara ini dapat menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa untuk memahami materi. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan siswa yang lebih memahami pelajaran.

Untuk membuat lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru harus memahami strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran, menurut Ibrohim (2022), adalah pendekatan yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membuat dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Strategi ini sangat penting untuk bagaimana materi pembelajaran disampaikan dan bagaimana siswa terlibat dalam prosesnya. Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang inovatif sangat penting karena dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Selain itu, strategi pembelajaran inovatif memberi siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan dunia saat ini. Pembelajaran inovatif, menurut Susilo (2020), berpusat pada pemecahan masalah dengan metode yang lebih baru dan relevan dengan tujuan meningkatkan partisipasi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran inovatif mendorong mereka untuk berpikir kritis serta kreatif, meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan mendorong mereka untuk terus belajar. Pembelajaran yang berbasis inovasi juga memberi siswa kesempatan untuk membangun keterampilan menyelesaikan masalah, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka mengatasi hambatan masa depan.

Menurut penelitian ini, penggunaan permainan estafet dan video tutorial sebagai metode pembelajaran yang kreatif telah terbukti meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif dengan metode ini, yang membuat mereka lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pelajaran. Dalam materi Aksara Ulu, penggunaan video praktik membantu siswa melihat proses menulis aksara secara langsung, dan permainan estafet membuat proses

belajar lebih dinamis dan menyenangkan. Kedua pendekatan ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan mengintegrasikan elemen hiburan ke dalam pendidikan.

Hasil positif ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dan interaksi aktif antara siswa dan materi pelajaran sangat penting. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman, siswa dapat menghubungkan teori dengan dunia nyata dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran jika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk terus mencari dan menciptakan cara baru untuk belajar. Ini harus dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Strategi pembelajaran inovatif memiliki banyak manfaat bagi pendidik selain manfaat bagi siswa. Pendidik dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih inventif untuk meningkatkan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka secara keseluruhan. Dengan menggunakan pendekatan inovatif, guru dapat lebih beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyenangkan, yang pasti akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, keterbatasan penelitian ini juga perlu diperhatikan. Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran inovatif, terdapat beberapa faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan sampel terbatas, yaitu 14 siswa, sehingga temuan yang ada belum tentu mewakili populasi siswa secara umum. Konteks budaya, tingkat kemampuan siswa, atau dukungan teknologi di sekolah lain mungkin berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil yang serupa. Kedua, penelitian ini tidak mengeksplorasi durasi jangka panjang dari penerapan metode ini, apakah dampak positif yang terlihat selama penelitian akan bertahan dalam periode yang lebih panjang. Selain itu, faktor eksternal seperti motivasi individu siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar juga tidak diselidiki, padahal faktor-faktor ini dapat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran inovatif.

Implikasi terhadap praktik pembelajaran adalah penting untuk diperhatikan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan lebih luas. Guru dan pendidik lainnya perlu memahami bahwa meskipun strategi pembelajaran inovatif memberikan hasil yang positif dalam jangka pendek, penerapannya harus disesuaikan dengan konteks dan sumber daya yang tersedia. Pembelajaran berbasis teknologi dan permainan seperti yang digunakan dalam penelitian ini memang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi diperlukan infrastruktur yang memadai dan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan metode ini. Selain itu, penting bagi pendidik untuk terus mengevaluasi efektivitas dari metode pembelajaran ini dalam jangka panjang dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil dari penerapan strategi pembelajaran inovatif pada materi Aksara Ulu di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja menunjukkan bahwa pemahaman dan minat siswa telah meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang kreatif dan interaktif, seperti penggunaan video dan permainan, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membuat materi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan metode pembelajaran baru yang tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membuat belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Namun, untuk memastikan efektivitas jangka panjang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan metode pembelajaran inovatif di kelas VIII SMP Muhammadiyah Tanjung Raja sangat mudah digunakan dan berhasil meningkatkan minat siswa dalam belajar. 10 siswa, atau 71,43% dari siswa, mengatakan materi Aksara Ulu mudah dipahami. Sementara itu, 4 siswa, atau 28,57% dari siswa, juga mengatakan materi tersebut mudah dipahami.

Dengan menggabungkan permainan estafet botol dan video ke dalam materi Aksara Ulu, penulis ingin menyampaikan dan menerapkan metode pembelajaran kreatif. Metode ini tidak hanya mengajarkan sejarah Aksara Ulu, tanda baca, dan teknik menulisnya, tetapi juga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Diharapkan bahwa metode ini akan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar serta membuat materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang menggabungkan komponen permainan dan visual ini memberikan pengalaman yang berbeda yang dapat membantu siswa memahami Aksara Ulu secara praktis.

Implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran Aksara Ulu adalah metode ini dapat diadaptasi untuk meningkatkan pembelajaran aksara tradisional lainnya dengan cara yang inovatif, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh generasi muda. Inovasi dalam pembelajaran ini juga dapat memperkenalkan Aksara Ulu sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal, yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan memanfaatkan teknologi dan elemen permainan, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Pembelajaran berbasis pengalaman ini juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang lebih luas, memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran berbasis budaya dapat diimplementasikan secara lebih menyeluruh dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan metode ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggabungan metode kreatif dalam pembelajaran aksara dan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939-955.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapratiwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., ... & Rahim, A. R.(2021). Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139-1148.
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Handayani, S., & Megasari, R. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-model Pembelajaran Inovatif di era Revolusi Industri 4.0*.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Ibrohim, A. (2022). Permainan Bola Basket Modifikasi, Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar dalam Permainan Bola Besar Sederhana di MIN 2 Pemalang (Best Practice). *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 72-81.
- Irwanti, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Model Problem- based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Siak Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif. *Ananta Vidya*.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Oktaviani, P. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Materi Asam Basa (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9-15.
- Sinta, M. (2023). Pelestarian Aksara Ulu Sumatera Selatan Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sugih Waras Melalui Pelatihan Baca Tulis Aksara Ulu: Pelestarian Aksara Ulu Sumatera Selatan Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sugih Waras Melalui Pelatihan Baca Tulis Aksara Ulu. *Soeloe Melajoe: Jurnal Peradaban Melayu Islam*, 2(2), 12-29.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nuraini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1-16.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. *Bumi Aksara*.
- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. R. (2016, May). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 268-277).
- Yusra, H., & Sinaga, A. (2023). Sosialisasi Pembelajaran Inovatif dengan Strategi Literasi di SMP se-Kabupaten Batanghari. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 27-31.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).